

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Winkel (2014:172), menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Selain sebagai penggerak untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faristin et al., (2023), mengemukakan bahwa faktor internal yang berpengaruh positif seperti adanya keinginan untuk berhasil, rasa ingin tahu dan minat belajar yang tinggi, dan adanya harapan dan cita-cita di masa depan. Sedangkan yang berpengaruh negatif seperti kurangnya hasrat dan keinginan untuk berhasil, sering menunda-nunda mengerjakan tugas, minim dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta kurangnya harapan dan cita-cita masa depan sehingga dapat menghambat motivasi belajar siswa.

Selain itu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: pengaruh positif, seperti adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif

mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Sedangkan pengaruh negatif seperti kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran, yang berdampak pada nilai terutama bagi siswa berdaya serap rendah. Selanjutnya lingkungan belajar yang kurang kondusif berpotensi menurunkan minat dan konsentrasi belajar siswa, sehingga secara langsung mengganggu motivasi belajar mereka.

Jenis kelamin diduga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa perempuan dan laki-laki. Chung & Chang (2017), mengemukakan bahwa perempuan dianggap lebih mudah memahami sesuatu secara keseluruhan dibandingkan laki-laki, karena perempuan memiliki keinginan untuk menghabiskan lebih banyak waktu dalam memproses informasi baru yang mereka terima dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang ada. Sementara itu, laki-laki cenderung mampu memproses informasi dalam jumlah yang lebih besar dengan lebih cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Shen et al., (2003), mengenai bagaimana jenis kelamin dapat mempengaruhi perbedaan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa pada pelajaran menari. Oleh karena itu, pemahaman mengenai perbedaan jenis kelamin menjadi hal penting untuk diperhatikan, sehingga memungkinkan pengajar untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat berdasarkan minat serta faktor pendorong motivasi siswa guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Chotimah (2008) juga mengungkapkan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki motivasi belajar matematika yang berada pada kategori rata-rata atau sedang. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut seperti minat siswa terhadap pelajaran matematika, perhatian orang tua terhadap nilai-nilai pelajaran siswa dan adanya dukungan keluarga berpengaruh terhadap usaha siswa untuk belajar (lingkungan keluarga) serta cara guru mengajar di sekolah (lingkungan sekolah).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Maret 2025 di kelas X dan XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang, **peneliti menemukan** bahwa sebagian besar siswa laki-laki menunjukkan **gejala** motivasi belajar yang rendah. **Gejala** rendahnya motivasi belajar tersebut **nampak dari** kurangnya konsentrasi siswa terhadap penjelasan guru dan kebiasaan mengobrol dengan teman sebangku selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan siswa perempuan menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, seperti konsentrasi mereka yang mendalam selama proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar **diduga** disebabkan oleh kurangnya konsentrasi terhadap materi pelajaran serta strategi mengajar guru yang dianggap kurang menarik. Selain itu, gaya mengajar guru maupun materi pelajaran terbukti **mempengaruhi** tingkat konsentrasi siswa, baik laki-laki maupun perempuan.

Perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan menjadi isu yang relevan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan, karena berdampak pada kesetaraan gender, pengembangan kurikulum,

kualitas sumber daya manusia, kesehatan mental siswa, dan pilihan karir sehingga menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dan inklusif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Perbedaan Motivasi Belajar Siswa SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025 ditinjau dari Jenis Kelamin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025 ditinjau dari jenis kelamin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025 ditinjau dari jenis kelamin.

D. Definisi Konseptual

Menurut Suhana (2014:24), “motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sedangkan menurut Hidayah & Hermansyah (2016), ”motivasi belajar adalah dorongan

internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu dan lingkungan, agar siswa belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan serta memperoleh perubahan perilaku.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai dasar dalam merancang kebijakan dan strategi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa.

2. Guru BK

Hasil penelitian ini dapat membantu guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah, terutama yang dipengaruhi faktor jenis kelamin, serta dapat mengembangkan program bimbingan yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru mata pelajaran sebagai bahan masukan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang

lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin.

4. Orang tua

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi orang tua dalam memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak, terutama dalam hal motivasi belajar, serta membangun komunikasi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan motivasi belajar anak.

5. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.